

## PROSEDUR BAKU

### Manajemen Risiko Korporat

Dok # : 100K-SIS-ERM

Σ Halaman : 16

Σ Lampiran : 2

### DIVISI QUALITY ASSURANCE LEMBAR PENGESAHAN

Halaman ini merupakan lembar pengesahan dokumen yang disimpan pada halaman depan suatu dokumen. Bila dokumen direvisi atau direview berkala, lembar pengesahan akan diganti dengan yang baru.

Revisi : 0

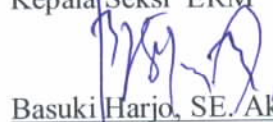
No. CC : Review Berkala

Disusun oleh :



Mudi Risandi, S.Si  
Kepala Seksi ERM

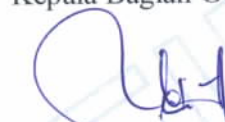
18/3/2013  
Tanggal



Basuki Harjo, SE. Ak  
Kepala Bagian GCG & ERM

18/3/2013  
Tanggal

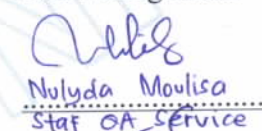
Direview oleh :



M. Usman, S.Si Apt, MM  
Kepala Divisi Compliance &  
Risk Management

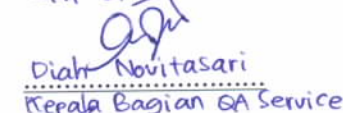
18/3/2013  
Tanggal

Review QA oleh :



Nulyda Moulisa  
Staf QA Service

19/3/2013  
Tanggal



Diah Novitasari  
Kepala Bagian QA Service

19/3/2013  
Tanggal

Disahkan oleh :



Dra. Iin Susanti, Apt, MM  
Kepala Divisi Quality Assurance

20/3/2013  
Tanggal

Tanggal efektif : 5/4/2013

Tanggal review berkala : 5/4/2016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	1
I. TUJUAN .....	2
II. RUANG LINGKUP .....	2
III. TERMINOLOGI .....	3
IV. WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB .....	5
V. ALAT DAN BAHAN .....	6
VI. PROSEDUR KERJA .....	6
VII. PELAPORAN .....	15
VIII. DOKUMEN RUJUKAN .....	16
IX. RIWAYAT PERUBAHAN .....	16

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Format Laporan Manajemen Risiko (Korporat)

Lampiran 2 : Contoh Format Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko (Korporat)

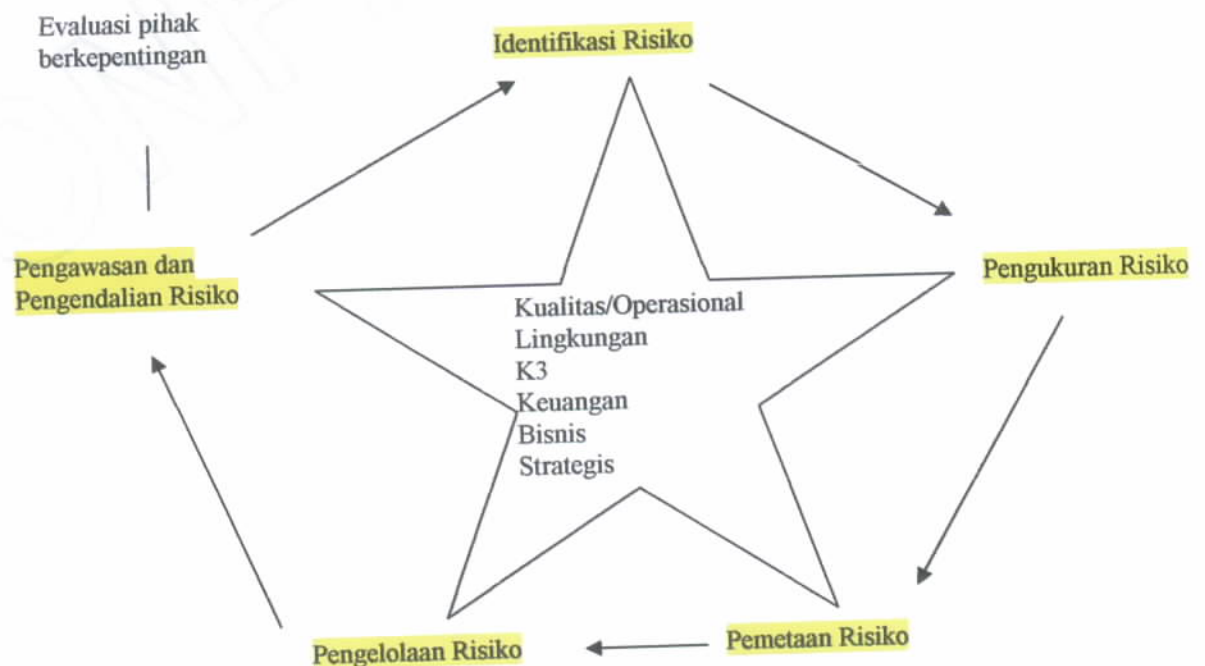
## I. TUJUAN

Prosedur baku ini menjelaskan tata cara melakukan Manajemen Risiko Korporat tahap demi tahap untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.

## II. RUANG LINGKUP

Manajemen Risiko Korporat di Bio Farma memiliki enam risiko berdasarkan fungsi yaitu fungsi Kualitas/ Operasional (100K-SIS-QRM/ 100K-SIS-ORM), fungsi Lingkungan (100K-SIS-IAP), fungsi K3 (100K-SIS-IAP), fungsi Keuangan (100K-SIS-KBS), fungsi Bisnis (100K-SIS-KBS), dan fungsi Strategis (100K-SIS-KBS). Laporan Manajemen Risiko Korporat mengintegrasikan risiko-risiko dari keenam fungsi yang ada dan dari semua unit risiko yang ada di Biofarma.

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan Manajemen Risiko Korporat dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



### **III. TERMINOLOGI**

#### **Risiko**

Adalah kemungkinan kejadian yang merugikan yang timbul akibat suatu keputusan atau situasi

#### **Unit Risiko**

Adalah organisasi terkecil penghasil risiko. Unit risiko sebagai sumber risiko di perusahaan dibagi dalam dua jenis yaitu unit risiko tetap (Bagian/departemen) dan unit risiko tidak tetap (proyek).

#### **Manajemen Risiko Korporat/Enterprise Risk Management (ERM)**

Adalah suatu metoda yang digunakan organisasi/industri untuk mengendalikan risiko dari seluruh sumber risiko yang ada dalam suatu perusahaan.

#### **Identifikasi Risiko**

Adalah suatu tindakan untuk memperoleh sekumpulan informasi tentang kejadian risiko, penyebab risiko, dan dampak risiko. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis data historis, pengamatan/survei, benchmarking, dan pendapat ahli.

#### **Pengukuran Risiko**

Adalah suatu tindakan untuk mengukur tingkat risiko berdasarkan kombinasi dari tingkat kemungkinan kejadian (probabilitas) dan dampak risiko. Khusus untuk fungsi kualitas, pengukuran tingkat risiko merupakan kombinasi dari probabilitas, dampak dan detectibility. Dengan mengetahui besarnya kemungkinan risiko, kita dapat mengetahui mana saja risiko-risiko yang besar dan mana saja yang kecil sehingga dalam penanganan risiko, kita dapat membuat skala prioritas.

#### **Pemetaan Risiko**

Adalah tindakan untuk memberikan gambaran tentang posisi risiko pada suatu peta dari dua sumbu yaitu sumbu vertikal yang menggambarkan probabilitas dan sumbu



horizontal yang menggambarkan dampak; tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan risiko sehingga dapat dibuat prioritas dalam penanganannya.

**Pengelolaan Risiko**

Adalah tindakan-tindakan yang dapat diambil dalam menghadapi risiko; tindakan-tindakan ini yaitu penerimaan risiko (acceptance), pencegahan terjadinya risiko/menekan tingkat probabilitas (prevention), pengurangan dampak risiko (mitigation), dan penghindaran risiko (avoidance).

**Pengawasan dan Pengendalian Risiko**

Adalah suatu sistem monitoring yang terintegrasi untuk menjamin proses pengelolaan risiko dilakukan dengan semestinya.

**Risiko Fungsi Kualitas**

Adalah risiko yang terkait dengan kualitas/operasional, yaitu potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya salah satu atau lebih faktor dalam 6 M, yaitu methods, man, machine/equipment, materials, measurement system, mother nature/environment.

**Risiko Fungsi Lingkungan**

Adalah potensi penyimpangan bahkan potensi penutupan perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola polusi dan dampaknya yang ditimbulkan oleh perusahaan.

**Risiko Fungsi K3**

Adalah risiko yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

**Risiko Fungsi Keuangan**

Adalah risiko keuangan/ risiko fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan, pertumbuhan penjualan.

**Risiko Fungsi Bisnis**

Adalah potensi penyimpangan hasil korporat (nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham) misalnya karena perusahaan memasuki suatu bisnis tertentu dengan lingkungan industri yang khas dan menggunakan teknologi tertentu.

**Risiko Fungsi Strategis**

Adalah risiko yang dapat mempengaruhi korporat secara menyeluruh sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai; dengan kata lain adalah potensi penyimpangan hasil korporat (nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham) akibat keputusan strategis yang diambil seperti restrukturisasi manajemen/struktur organisasi.

**IV. WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB**

- *Kepala Bagian atau Anggota Tim Proyek* bertanggung jawab dalam membuat Laporan Manajemen Risiko untuk unit risikonya yang melingkupi semua fungsi yang ada yaitu fungsi kualitas/ operasional, fungsi lingkungan, fungsi K3, fungsi keuangan, fungsi bisnis, dan fungsi strategis.
- *Kepala Divisi atau Ketua Tim Proyek* bertanggung jawab dalam mereview Laporan Manajemen Risiko dari unit risiko di bawahnya.
- *Komite Manajemen Risiko* bertanggung jawab dalam menyusun laporan Manajemen Risiko Korporat dengan mengumpulkan data risiko yang tercantum dalam laporan manajemen risiko keenam fungsi yang ada dari semua unit risiko serta melakukan pengawasan dan pengendalian risiko yang terintegrasi untuk menjamin proses pengelolaan risiko dilakukan dengan semestinya dan melaporkan secara berkala kepada *Direksi*. Di dalam laporan Manajemen Risiko Korporat ini ditetapkan risiko korporat untuk diajukan dalam RKAP.
- *Direksi* bertanggung jawab dalam mengevaluasi jalannya implementasi Manajemen Risiko dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

**V. ALAT DAN BAHAN**

-

**VI. PROSEDUR KERJA****6.1 Pembuatan Laporan Manajemen Risiko**

Contoh format pembuatan Laporan Manajemen Risiko dapat dilihat pada lampiran-1. Laporan ini dibuat oleh setiap unit risiko (untuk lingkup unit risiko) dan Komite Manajemen Risiko (untuk lingkup korporat) yang melingkupi keenam fungsi yang ada di Biofarma. Deskripsi lebih jelas mengenai prosedur kerja pembuatan laporan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

**6.1.1 Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan, dijabarkan mengenai maksud dan tujuan dilakukannya manajemen risiko misalnya untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh dari semua unit risiko yang ada dan dari keenam fungsi yang ada sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan

**6.1.2 Ruang lingkup**

Pada bab ini dijabarkan mengenai bisnis proses perusahaan yang menggambarkan proses yang ada di perusahaan secara menyeluruh (untuk laporan manajemen risiko korporat) atau bisnis proses unit risiko terkait (untuk laporan manajemen risiko dari unit risiko).

**6.1.3 Tabel Daftar Risiko**

Daftar risiko dibuat oleh setiap unit risiko sedangkan daftar risiko korporat dibuat oleh Komite Manajemen Risiko bersumber dari Laporan Manajemen Risiko dari setiap unit risiko yang ada yang melingkupi keenam fungsi yang ada di perusahaan.



Tabel daftar risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	No. Registrasi	Risiko			Data pendukung	Penyebab Risiko	Lokasi risiko	Probability	Dampak	Status Risiko	Pengelolaan risiko	Ket.
		Kejadian	Aktivitas	Fungsi								

Kemudian dari daftar risiko tersebut akan dibuat peta risiko.

### 1. Pemberian nomor registrasi

Lakukan penomoran terhadap setiap risiko yang teridentifikasi, dengan mekanisme penomoran sebagai berikut:

X-Y-Z

**X:** merupakan kode unit risiko (kode bagian atau kode proyek)

Contoh: **112** untuk unit risiko formulasi dan pengisian vaksin dan pelarut

**AI** untuk unit risiko proyek Avian Influenza

**Y:** merupakan kode aktivitas (kode divisi atau tahapan penting dari proyek)

Contoh: **QA** untuk kode divisi QA

**I** untuk tahap pertama proyek, **II** untuk tahap kedua, dst

**Z:** merupakan nomor urutan risiko kejadian

Contoh: **001** untuk nomor urutan risiko satu, **002** untuk nomor urutan risiko dua, dst.

Contoh nomor registrasi (**XYZ**):

**112-PF-001** (Risiko nomor urutan satu di unit risiko formulasi dan pengisian vaksin dan pelarut, divisi produksi farmasi).

**IT-APP-001** (Risiko nomor urutan satu di unit risiko proyek IT, pada aktivitas aplikasi).

### 2. Menentukan risiko kejadian

Risiko berdasarkan kejadian merupakan risiko yang spesifik dari suatu kejadian. Agar dapat dikelola dengan baik, risiko harus dinyatakan berdasarkan kejadiannya, karena kejadian berbeda membutuhkan penanganan berbeda.

### 3. Menentukan risiko aktivitas

Risiko berdasarkan aktivitas telah ditetapkan sebagai berikut: untuk unit risiko Bagian/Departemen, aktivitas merupakan nama-nama divisi yaitu Quality



Assurance (QA), Produksi Vaksin Virus (PVV), Produksi Vaksin Bakteri (PVB), Produksi Farmasi (PF), Teknik&Pemeliharaan (TP), Perencanaan&Pengendalian Produksi (PPP), Pengawasan Mutu (PM), Hewan Laboratorium (HL), Surveilans&Evaluasi Produk (SEP), Penelitian&Pengembangan (PP), Penjualan Dalam Negeri (PDN), Penjualan Ekspor (PE), Penunjang Pemasaran (PPm), Pelayanan Jasa (PJ), Administrasi&Keuangan (AK), Anggaran&Akuntansi (AA), Logistik (LOG), SDM&Umum (SDM), Satuan Pengawasan Intern (SPI), Corporate Secretary (CS).

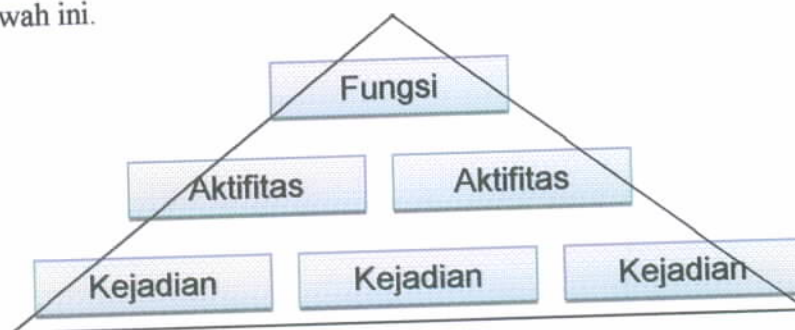
Untuk unit risiko proyek, aktivitas merupakan tahapan-tahapan penting dari project terkait.

Semua aktivitas kemudian ditetapkan masuk ke fungsi mana, seperti yang akan dijelaskan pada paragraf di bawah ini.

#### 4. Menentukan risiko fungsi

Berdasarkan fungsinya, biofarma telah menetapkan 6 fungsi risiko yaitu kualitas/operasional, lingkungan, K3, keuangan, bisnis, dan strategis; sehingga semua risiko yang teridentifikasi harus ditentukan/dikelompokkan dalam salah satu fungsi dari 6 fungsi yang ada. Jika suatu risiko dapat dikelompokkan ke dalam lebih dari satu fungsi, maka harus dilihat kecondongannya, dan dimasukkan ke dalam salah satu fungsi yang lebih condong tersebut, atau risiko itu dipecah menjadi dua aktivitas, dan setiap aktivitasnya memiliki satu fungsi risiko.

Gambaran hubungan kejadian-aktivitas-fungsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**5. Mencari Data Pendukung**

Hal ini untuk mendukung bahwa risiko-risiko ini benar-benar ada.

**6. Menentukan Penyebab Risiko**

Penyebab risiko ditentukan dari 6M: man (faktor manusia), method (faktor metoda/prosedur), material (faktor material yang digunakan), machine (faktor mesin/alat), measurement (faktor proses pengukuran), mother nature (sifat alamiah).

**7. Menentukan Lokasi Risiko**

Lokasi risiko perlu diketahui untuk memudahkan pengendalian risikonya.

**8. Menentukan Probability**

Probability merupakan salah satu parameter dalam pengukuran risiko. Dengan mengetahui besarnya kemungkinan terjadinya risiko, kita dapat mengetahui mana saja risiko-risiko yang besar dan mana saja yang kecil sehingga dalam penanganan risiko, dapat dibuat skala prioritas; data ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk strategi penanganan risiko yang lebih sesuai. Nilai Probability mengacu pada Laporan Manajemen Risiko dari Unit Risikonya yang dibuat berdasarkan prosedur baku terkait (100K-SIS-QRM/100K-SIS-ORM untuk fungsi kualitas/operasional, 100K-SIS-IAP untuk fungsi lingkungan dan K3, 100K-SIS-KBS untuk fungsi keuangan, bisnis, dan strategis).

**9. Menentukan Dampak**

Nilai Dampak mengacu pada Laporan Manajemen Risiko dari Unit Risikonya yang dibuat berdasarkan prosedur baku terkait (100K-SIS-QRM/100K-SIS-ORM untuk fungsi kualitas/operasional, 100K-SIS-IAP untuk fungsi lingkungan dan K3, 100K-SIS-KBS untuk fungsi keuangan, bisnis, dan strategis).

**10. Status Risiko**

Perkalian antara nilai probabilitas dan nilai dampak akan menghasilkan status risiko. Status risiko menggambarkan urutan risiko dari risiko-risiko yang paling besar hingga yang paling kecil. Urutan ini menjadi dasar dalam pembuatan prioritas penanganan risiko.

## 11. Peta Risiko

Dengan melakukan tahap-tahap di atas, maka tabel Daftar Risiko sudah terisi hingga kolom status risiko. Sebelum dapat mengisi kolom berikutnya, yaitu pengelolaan risiko, maka terlebih dahulu harus dibuat suatu peta risiko karena posisi suatu risiko dalam peta risiko akan menentukan strategi pengelolaan apa yang tepat untuk dilakukan. Peta risiko adalah gambaran tentang posisi risiko pada suatu peta dari dua sumbu yaitu sumbu vertikal menggambarkan probabilitas, dan sumbu horizontal menggambarkan dampak. Contoh peta risiko dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Probability (%)	Tinggi	Kuadran I	Kuadran II
	Rendah	Kuadran III	Kuadran IV
		Rendah	Tinggi
		Dampak (Rp)	

Pada peta risiko, probability dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kemungkinan besar dan kemungkinan kecil. Demikian juga dampak risiko, dibagi ke dalam dua kategori yaitu dampak besar dan dampak kecil.

Setiap unit risiko membuat peta risiko berdasarkan risiko kejadian dan Komite Manajemen Risiko membuat peta risiko berdasarkan aktivitas dengan probabilitas diambil dari rata-rata probabilitas kejadian; sedangkan dampak diambil dari total dampak kejadian di aktivitas terkait.

Di SOP terkait (100K-SIS-QRM/100K-SIS-ORM untuk fungsi kualitas/operasional, 100K-SIS-IAP untuk fungsi lingkungan dan K3, 100K-SIS-KBS untuk fungsi keuangan, bisnis, dan strategis), probability dan dampak



diklasifikasikan secara beragam, seperti insignificant – minor – moderate – major – catastrophic. Untuk mengakomodasi klasifikasi ini ke dalam peta risiko yang sederhana (dengan pembagian klasifikasi tinggi dan rendah) seperti pada contoh peta di atas maka ditetapkan hal sebagai berikut:

Tinggi Probability (%)	Kuadran I <b>MINOR</b>	Kuadran II <b>MAJOR + CATASTROPIC</b>
	Kuadran III <b>INSIGNIFICANT</b>	Kuadran IV <b>MODERATE</b>
Rendah	Rendah	Tinggi
Dampak (Rp)		

## 12. Menentukan Pengelolaan Risiko

Berdasarkan peta risiko yang telah dibuat, dapat dilakukan penentuan strategi pengelolaan risiko. Terdapat empat strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan risiko, yaitu:

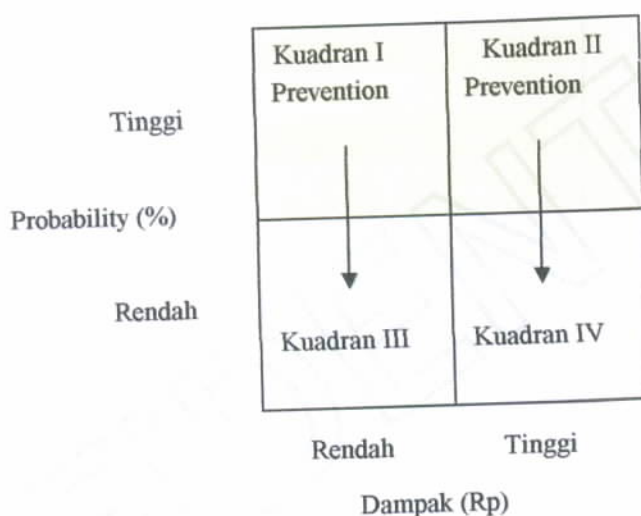
### a. Acceptance

Acceptance adalah menerima risiko. Risiko dapat diterima jika tingkat probability rendah dan nilai dampak juga rendah. Risiko-risiko yang dapat diterima adalah risiko yang berada pada kuadran III pada peta risiko seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tinggi Probability (%)	Kuadran I	Kuadran II
	Kuadran III <b>Acceptance</b>	Kuadran IV
Rendah	Rendah	Tinggi
Dampak (Rp)		

b. Prevention

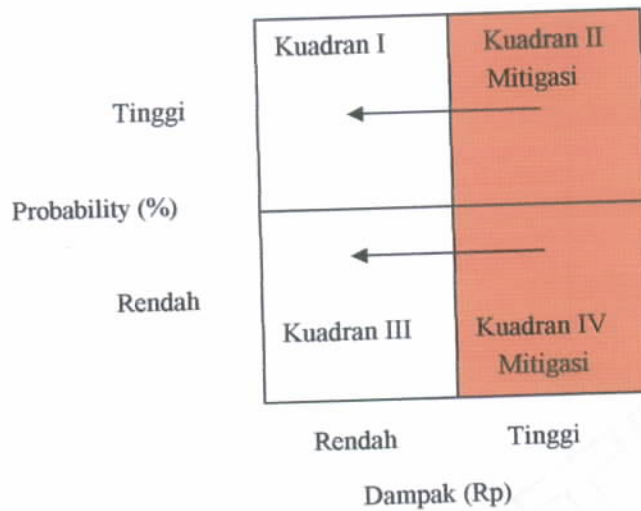
Prevention adalah menghindari terjadinya risiko. Hal ini dilakukan jika tingkat probability besar. Risiko-risiko yang harus dicegah ini adalah risiko-risiko yang berada pada Kuadran I dan II pada peta risiko seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Prevention ini dilakukan dengan menekan tingkat probability sehingga risiko pada kuadran I berpindah ke kuadran III, dan risiko pada kuadran II berpindah ke kuadran IV.



Tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk menekan probabilitas adalah dengan memperbaiki sistem dan prosedur, mengembangkan sumber daya manusia, dan meningkatkan-memperbaiki fasilitas fisik.

c. Mitigation

Mitigation atau mitigasi adalah strategi penanganan risiko untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan. Mitigasi dilakukan jika nilai dampak besar. Risiko-risiko yang harus dimitigasi ini adalah risiko-risiko yang berada pada Kuadran II dan IV pada peta risiko seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Mitigasi dilakukan dengan menekan dampak sehingga risiko pada kuadran II berpindah ke kuadran I, dan risiko pada kuadran IV berpindah ke kuadran III.



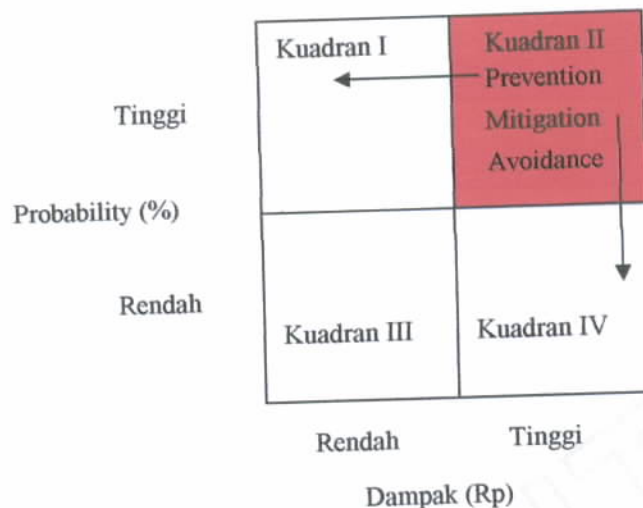
Tindakan mitigasi yang dapat dilakukan untuk menekan dampak adalah:

- Diversifikasi  
Diversifikasi dilakukan dengan prinsip “jangan menaruh semua telur di dalam satu keranjang”.
- Penggabungan/merger  
Penggabungan/merger dilakukan dengan prinsip “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”.
- Pengalihan risiko/transfer of risk  
Pengalihan risiko adalah mengalihkan dampak risiko ke pihak lain dengan cara asuransi, leasing, outsourcing, dan hedging.

d. Avoidance

Avoidance merupakan tindakan untuk menghindari risiko yang terlalu besar, yaitu risiko dengan tingkat probabilitas yang sangat tinggi dan dampak yang juga sangat tinggi. Pada peta risiko, posisinya ada pada kuadran II. Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk risiko di kuadran II, perlu dilakukan tindakan prevention sekaligus juga mitigation, dan jika hal ini tidak dapat dilakukan maka harus dilakukan avoidance.





#### 6.1.4 Pembahasan

Informasi yang dibahas pada Bab ini adalah:

- Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko dari unit risiko terkait atau masuk dalam risiko korporat.
- Status risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.
- Risiko-risiko yang masuk kategori dapat diterima (acceptance)
- Risiko-risiko yang memerlukan tindakan preventive.
- Risiko-risiko yang memerlukan tindakan mitigasi.
- Risiko-risiko yang memerlukan tindakan preventive-mitigasi atau tindakan avoidance yang dilakukan.

#### 6.1.5 Kesimpulan

Menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.

**6.2. Pengesahan Laporan**

- Laporan manajemen risiko dari unit risiko Bagian/Departemen disahkan oleh Kepala Bagian, Kepala Divisi terkait, dan Ketua Komite Manajemen Risiko.
- Laporan manajemen risiko dari unit risiko proyek disahkan oleh Ketua Tim Proyek terkait dan Ketua Komite Manajemen Risiko.
- Laporan Manajemen Risiko Korporat disahkan oleh Ketua Komite Manajemen Risiko dan Direksi.

**6.3. Pengawasan dan Pengendalian Risiko**

- Laporan Manajemen Risiko harus dikomunikasikan dengan cara mentrainingkan kepada karyawan terkait sesuai dengan SOP 100K-SIS-12. Hal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi risiko.
- Review berkala laporan risiko dari setiap unit risiko dan laporan Manajemen Risiko Korporat dilakukan secara periodik setiap 1 tahun atau jika ada perubahan, dengan mempertimbangkan regulasi dan kondisi terbaru. Review berkala diperlukan untuk mengontrol apakah ada kecenderungan suatu risiko meningkat atau menurun.
- Review terhadap tindak lanjut penanganan risiko dilakukan minimal setiap 1 bulan sekali.

**6.4. Evaluasi pihak berkepentingan**

- Laporan manajemen risiko dari unit risiko dan laporan manajemen risiko korporat merupakan object evaluasi bagi pihak yang berkepentingan.

**VII. PELAPORAN**

- Setiap unit risiko (Bagian dan Proyek) membuat laporan manajemen risiko dan melaporkannya ke Komite Manajemen Risiko.
- Komite Manajemen Risiko mengevaluasi semua data risiko dari semua unit risiko yang ada untuk membuat Laporan Manajemen Risiko Korporat.

- Review berkala terhadap laporan risiko dari setiap unit risiko dan laporan Manajemen Risiko Korporat dilakukan setiap satu tahun sekali atau jika ada perubahan.
- Laporan tindak lanjut penanganan risiko dilaporkan ke Komite Manajemen Risiko minimal setiap 1 bulan sampai dengan tindak lanjut tersebut selesai. Contoh format laporan tindak lanjut penanganan risiko dapat dilihat pada Lampiran 2.

**VIII. DOKUMEN RUJUKAN**

1. Bramantyo Djohanputro, "Manajemen Risiko Korporat", ppm manajemen, 2008.
2. Ronny Kountur, "Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan", ppm manajemen, 2008

**IX. RIWAYAT PERUBAHAN**

Revisi	Tgl. Efektif	Uraian Perubahan
-	-	-



Contoh Format Halaman Depan Laporan Manajemen Risiko (Unit Risiko/Korporat)

# LAPORAN MANAJEMEN RISIKO (UNIT RISIKO/KORPORAT)

Unit Risiko : .....  
No. Laporan : .....

PT. BIO FARMA  
TAHUN .....

Contoh Format Lembar Pengesahan Laporan Manajemen Risiko (Unit Risiko/Korporat)

## LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN  
MANAJEMEN RISIKO  
(UNIT RISIKO/KORPORAT)Unit Risiko : .....  
No. Laporan : .....Dibuat oleh .....  
Kepala Unit Risiko ..... Tanggal .....Disetujui oleh .....  
Kepala Divisi/Ketua Proyek ..... Tanggal .....Disahkan oleh .....  
Ketua Komite Manajemen Risiko ..... Tanggal .....

## PROSEDUR BAKU

### Manajemen Risiko Korporat

Dok. # : 100K-SIS-ERM

Rev. # : 0

Lampiran 1 : Halaman 3 dari 3

#### Contoh Format Laporan Manajemen Risiko (Korporat)

#### LAPORAN MANAJEMEN RISIKO (KORPORAT)

No. Lap. = .....

Halaman x dari y

#### I. Pendahuluan

menjabarkan maksud dan tujuan dilakukannya manajemen risiko misalnya untuk menggal dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.

#### II. Ruang Lingkup

Menjabarkan bisnis proses perusahaan.

#### III. Tabel Daftar Risiko

Melakukan identifikasi, pengukuran, pemetaan, dan pengelolaan risiko dengan mengisi tabel daftar risiko di bawah ini. Data diambil dari laporan manajemen risiko dari unit risiko yang ada di Biofarma.

No.	No. Registrasi	Risiko			Data pendukung	Penyebab Risiko	Lokasi risiko	Probability	Dampak	Status Risiko	Pengelolaan risiko	Kel.
		Kejadian	Aktivitas	Fungsi								

#### IV. Pembahasan

Membahas hasil identifikasi, pengukuran, pemetaan, dan pengelolaan risiko.

#### V. Kesimpulan

Menyimpulkan data yang didapat .



4

Lampiran 2 : Halaman 1 dari 1

4

## Halaman x dari y

10

10

.....i):

[illegible]

Disahkan oleh :

Nama :  
 Tgl :